Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27242-27247

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN PROJECT-BASE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 17 BANYUASIN III

Nururrahmah Awaliyah[1], Laila Al-Qadar[2], Riyani Ahaddiah[3], Annisa Salsabila[4], Vivia Astuti[5], Abdurrahmansyah[6]

[123456]Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang

Corresponding Nururrahmah Awaliyah e-mail: nururrahmaha@gmail.com, lailaalqadar04@gmail.com, riyaniahaddiah@gmail.com, annisasalsabilaaa132@gmail.com, viviaastuti0101@gmail.com, abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 17 Banyuasin III. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan model pembelajaran yang aktif dan bermakna dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VI di SDN 17 Banyuasin III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru merancang proyek berupa praktik ibadah seperti wudhu, azan, iqamah, dan sholat berjamaah yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam praktik ibadah secara langsung dengan peran nyata seperti menjadi imam, muazin, dan pemimpin doa di bawah bimbingan guru. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterampilan psikomotorik siswa dalam melaksanakan ibadah. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif membantu siswa memahami materi secara konkret melalui pengalaman praktik nyata sekaligus meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran

Keyword : Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, praktik ibadah, pembelajaran aktif.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologinya berasal dari Bahasa Latin yaitu "*ducare*" yang berarti menuntun atau mengarahkan. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mengarahkan kepada sesuatu hal. Sedangkan menurut tokoh pendidikan Indonesia Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam tumbuh hidupnya anak-anak. Hal tersebut bermakna bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya dalam menggapai impiannya (Lina Arifah Fitriyah, et al., 2024, halaman 63).

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Abdurrahmansyah, 2021, halaman 130). Pada SDN 17 Banyuasin III menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajarannya. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik

sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. (Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2024, halaman 14). Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Bergotong- royong, (3) Bernalar Kritis, (4) Berkebinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif. 6 (enam) dimensi profil ini yang semuanya harus terbangun bersama-sama dalam diri setiap individu pelajar Indonesia (Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2024, halaman 15).

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, et al bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT (Agus Ali & Uus Ruswandi, 2022, halaman 160). Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Aziz et al., 2021, halaman 69).

Pembelajaran di era modern menuntut metode yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Project Based Learning (PjBL) (Wina Sanjaya, 2016, halaman 219). Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau tugas sebagai inti kegiatan belajar. Melalui model ini, siswa belajar dengan cara merencanakan, mengerjakan, dan menghasilkan suatu produk dari proyek yang diberikan. Model Project Based Learning (PjBL) dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Made Wena, 2014, halaman 144).

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai sangat relevan karena PAI tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL), siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang bermakna dan berkaitan dengan praktik keagamaan secara nyata, sehingga model ini mampu menjawab tantangan pembelajaran PAI yang selama ini masih cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Menurut Abdurrahmansyah (2016, halaman 1), proses belajar merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi atau enkulturasi, sehingga pembelajaran PAI pada hakikatnya merupakan upaya pewarisan nilai-nilai keislaman yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik. Hal ini tercermin dalam program pembiasaan ibadah yang diterapkan secara rutin di SDN 17 Banyuasin III, di mana siswa dibiasakan mempraktikkan wudhu, azan, iqamah, dan sholat berjamaah sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Banyuasin III yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah (Lexy J. Moleong, 2017 halaman 6)**.** Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses pembelajaran yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019,

halaman 9) Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Banyuasin III. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas VI. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi langsung untuk mengamati proses pelaksanaan Project Based Learning (PjBL) di dalam kelas. Kedua, wawancara kepada guru PAI dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai data pendukung (Sapto H, Bahartiar, & Fajar Arwadi, 2020, halaman 140).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap model pembelajaran pada dasarnya memiliki tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam penerapan Project Based Learning (PjBL) yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan berbasis proyek. Keberhasilan penerapan PjBL sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang pembelajaran secara matang, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Model pembelajaran pada dasarnya dirancang melalui beberapa komponen utama, yaitu desain pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap desain, guru menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar yang relevan seperti praktik ibadah, memilih metode dan media yang sesuai, serta menetapkan bentuk penilaian. Selanjutnya pada tahap implementasi, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, seperti praktik wudhu, azan, iqamah, dan sholat berjamaah. Adapun pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara nyata (Abdurrahmansyah, 2017, halaman 89).

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Project Based Learning (PjBL)

Perencanaan adalah tahap awal yang penting dalam pelaksanaan Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 17 Banyuasin III, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merancang proyek yang akan dilakukan oleh siswa. Proyek yang biasa dilakukan ini difokuskan pada praktik ibadah, mulai dari praktik wudhu, azan, iqamah dan sholat berjamaah. Pemilihan materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi tersebut bersifat amaliah dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL).

Dalam tahap perencanaan ini, guru menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan skenario untuk praktik, dan mempertimbangkan pembagian peran siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yunia Nabila A, dkk, 2024, hlm 88) yang menyatakan bahwa perencanaan Project Based Learning (PjBL) harus mencakup penentuan tujuan yang jelas serta perancangan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, proyek praktik ibadah yang dipilih guru PAI di SDN 17 Banyuasin III sudah mencerminkan prinsip tersebut, karena siswa tidak hanya mempelajari teori ibadah tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Project Based Learning (PjBL)

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) diawali dengan kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, serta melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan proyek yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam pembelajaran ini, proyek yang diberikan berupa praktik ibadah seperti praktik wudhu, sholat, azan, dan iqamah. Guru menjelaskan bahwa siswa tidak hanya mempelajari materi secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan tata cara ibadah yang benar.

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa kelas VI menunjukkan respons yang cukup baik dan antusias. Kegiatan praktik ibadah dilakukan secara langsung di kelas maupun di lingkungan sekolah. Misalnya ketika waktu azan zuhur tiba, siswa diarahkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, kemudian melaksanakan sholat berjamaah. Dalam kegiatan tersebut, guru secara langsung menunjuk beberapa siswa untuk menjalankan peran tertentu, seperti menjadi imam, mengumandangkan azan, iqamah, maupun memimpin doa setelah sholat. Dengan cara ini, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan memahami tata cara pelaksanaan ibadah secara lebih nyata.



Gambar 1. Kegiatan sholat berjamaah siswa kelas VI SDN 17 Banyuasin III

Selama proses praktik berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas agar setiap tahapan ibadah dilakukan sesuai dengan tuntunan yang benar. Guru mengamati cara siswa berwudhu, gerakan sholat, serta bacaan yang mereka lakukan. Apabila terdapat kesalahan, guru langsung memberikan arahan dan perbaikan sehingga siswa dapat memahami tata cara ibadah dengan lebih tepat. Selain itu, hasil dari kegiatan praktik tersebut biasanya dicatat oleh guru sebagai bentuk laporan atau penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini juga terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan tata cara ibadah. Ada siswa yang sudah terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik, namun ada juga yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran terkadang membuat proses praktik harus dilakukan secara bergantian sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam satu waktu. Meskipun demikian, guru tetap berusaha memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran agar mereka dapat merasakan pengalaman praktik secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan tahapan dalam model Project Based Learning (PjBL). Tahap pertama dimulai dari pemberian pertanyaan atau tugas dasar oleh guru terkait praktik ibadah yang harus dilakukan oleh siswa. Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan, di mana guru menjelaskan langkah-langkah praktik yang akan dilaksanakan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan proyek, yaitu siswa mempraktikkan secara langsung kegiatan ibadah seperti wudhu, azan, dan sholat berjamaah. Selanjutnya, guru melakukan monitoring atau pengawasan selama proses berlangsung untuk memastikan setiap siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang benar. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana guru memberikan penilaian terhadap hasil praktik siswa sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Project Based Learning (PjBL)

Evaluasi merupakan tahap akhir yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi di SDN 17 Banyuasin III, guru PAI melakukan evaluasi terhadap siswa melalui pengamatan langsung selama kegiatan praktik ibadah berlangsung. Guru mengamati secara seksama cara dan gerakan siswa dalam melaksanakan wudhu dan sholat, apakah sudah sesuai dengan tata cara yang benar sesuai tuntunan syariat Islam. Apabila ditemukan kesalahan dalam gerakan atau bacaan, guru langsung memberikan koreksi dan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru tersebut termasuk dalam penilaian ranah psikomotorik, yaitu penilaian yang berfokus pada keterampilan dan kemampuan fisik siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan. Penilaian ini dilakukan secara langsung pada saat siswa mempraktikkan ibadah, bukan melalui tes tertulis, sehingga guru dapat melihat secara nyata sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Meskipun evaluasi yang dilakukan belum menggunakan instrumen penilaian tertulis seperti rubrik atau lembar observasi formal, namun pendekatan ini justru mencerminkan salah satu prinsip utama dalam Project Based Learning (PjBL), yaitu penilaian yang menekankan proses dan pengalaman langsung siswa. Dengan demikian, evaluasi yang dilaksanakan guru PAI di SDN 17 Banyuasin III sudah cukup mencerminkan semangat penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek, di mana keaktifan dan kemampuan nyata siswa menjadi fokus utama penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 17 Banyuasin III, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan melalui tiga fase pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada fase perencanaan, guru PAI menyusun rancangan proyek pembelajaran yang berfokus pada praktik ibadah, seperti wudhu, azan, iqamah, serta sholat berjamaah. Rancangan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mempermudah pemahaman dan pengamalan materi oleh peserta didik.

Pada fase pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui aktivitas praktik langsung. Siswa terlibat aktif dalam proyek dengan mempraktikkan tata cara ibadah secara riil, seperti bertindak sebagai imam, muazin, atau pemimpin doa. Guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing dan mengoreksi kesalahan siswa selama proses berlangsung. Walaupun ada hambatan seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, kegiatan tetap efektif dan berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

Pada fase evaluasi, guru menilai melalui observasi langsung terhadap keterampilan siswa dalam mempraktikkan ibadah. Penilaian ini lebih mengutamakan domain psikomotorik, sehingga memungkinkan guru mengukur secara akurat kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah sesuai kaidah yang benar. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran PAI di SDN 17 Banyuasin III efektif membantu siswa memahami materi secara konkret melalui pengalaman praktik nyata, sekaligus meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

REFERENCES

Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian teoritik dan implementatif pengembangan kurikulum*. Rajawali Pers.

Abdurrahmansyah. (2016). *Pendidikan karakter berbasis budaya Islam Melayu di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Studi terhadap konsep dan implementasinya dalam pengembangan kurikulum)*. Palembang: Rafah Press.

Abdurrahmansyah. (2017). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan penguasaan materi ajar dan aksesibilitas bahan bacaan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: Rafah Press.

Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1).

Azizi, Y. N., et al. (2024). *Project-based learning dalam kurikulum merdeka belajar*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kurikulum Merdeka (Edisi 1)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sapto, H., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (konsep, teknik, & prosedur analisis)*.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Wena, M. (2014). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.

.